

**PENGARUH MOTIVASI DAN STATUS SOSIAL TERHADAP MINAT
PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 MAKASSAR DALAM
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

Muliyati Mahmud¹, Prof. Dr. H. Muhammad Azis., M.Si², Dr. Herman, S.Pd., M.Si³

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Ekonomi

¹mahmudmuliyati327@gmail.com

²mazis@unm.ac.id

³herman7505@unm.ac.id

⁴haedarakib@unm.ac.id

ABSTRACT: Education is one of the keys for a country to prepare the human resources needed to face the challenges of the times. This has been realized by the founding fathers of the nation so that to ensure the continuity of its implementation, they make education a burden of government responsibility by including this responsibility as one of the elements in the opening of the 1945 Constitution in the fourth paragraph which reads "to educate the nation's life and participate in carrying out order". Interest in continuing education to college is seen from the feeling of pleasure, the desire, the attention, the interest, the need, the need for hope, the encouragement and ability. Based on this, this study aims to determine 1) the influence of motivation on students' interest at SMKN 1 Makassar in continuing their education to higher education, 2) the influence of social status on students' interest at SMKN 1 Makassar in continuing their education to higher education, and 3) the influence of motivation and social status on students' interest at SMKN 1 Makassar in continuing their education to higher education. The research method employed a survey research type with a quantitative approach. The results of the study indicate that there is an influence of motivation on interest in continuing the education. The test results show that the t_{count} is greater than the t_{table} . There is an influence of social status on the interest in continuing the education. The test results show that the t_{count} is greater than the t_{table} . There is an influence of motivation and social status on interest in continuing the education. The test results show that the F_{count} is greater than the F_{table} . Therefore, the research hypothesis is accepted.

Keywords: Motivation, Social Status, Interest in Continuing the Education to Higher Education

ABSTRAK: Pendidikan merupakan salah satu kunci suatu negara mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Hal tersebut telah disadari oleh para pendiri bangsa sehingga untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaannya, maka mereka menjadikan pendidikan sebagai beban tanggung jawab pemerintah dengan memasukkan tanggung jawab tersebut menjadi salah satu elemen dalam batang pembukaan UUD 1945 alenia keempat yang berbunyi "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya kebutuhan harapan, adanya dorongan dan kemampuan. Berdasarkan hal tersebut kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh motivasi terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 2) pengaruh status sosial terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 3) pengaruh motivasi dan status sosial terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Terdapat pengaruh status sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . motivasi dan status sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Kata kunci : Motivasi, Status Sosial, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci suatu negara mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Maka para pendiri bangsa menjadikan Pendidikan sebagai beban tanggung jawab pemerintah dengan memasukkan tanggung jawab tersebut dalam batang Pembukaan UUD 1945 alenia keempat yang berbunyi “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.” Bahkan Pendidikan dijadikan salah satu hak dan kewajiban warga negara yang dikuatkan dalam pasal 31(1) UUD 1945 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi. Menurut M. Enoch. Markum (2007:19) “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi suatu anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.” Peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kecakapan sesuai dengan program studi yang akan ditempuh yang akan menjadi modal dasar.

Crow dalam Djaali (2012:12) mengemukakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dengan demikian peserta didik yang memiliki minat akan memiliki dorongan dan kemauan tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar cita-citanya dapat tercapai.

Menurut Rahmat (2017:139), motivasi belajar adalah “kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan kearah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya bisa tercapai”. Untuk lanjut ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Idi (2010:180) “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua.” Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan pandangan kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakat, sejatinya akan selalu berbanding lurus dengan kedudukan dan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dan tentu hal ini akan turut berdampak pula terhadap anak-anaknya.

Jumarin (1994:32) mengemukakan bahwa “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain”.

Dari beberapa faktor tersebut dapat dilihat permasalahan utama bagi lulusan SMK saat ini adalah ketidakrelevanan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan yang tersedia, persaingan yang semakin keta tantara lulusan SMK dengan lulusan perguruan tinggi serta ketidaksesuaian antara kebutuhan lapangan kerja yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki. Kondisi ini semakin diperparah dengan belum adanya aturan tertulis tentang batas minimum jenjang Pendidikan di dunia kerja saat ini yang seringkali menjadikan lulusan SMK hanya di anggap sebagai tenaga kerja terampil kelas dua.

Dari beberapa faktor dan temuan, peneliti melihat adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Makassar, berikut hasil observasi dari pihak yang terkait dalam hal ini adalah Tata Usaha menyangkut penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Makassar yaitu:

Tabel 1. 1 Data Verifikasi Penelusuran Lulusan SMK Negeri 1 Makassar

Kompetensi Keahlian	Jumlah Lulusan/ Tahun Ajaran			% yang Melanjutkan Pendidikan/ Tahun Ajaran			% yang Tidak Melanjutkan		
	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	12	131	133	41	35	38	59	65	62
2. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTK)	14	130	127	38	41	38	63	59	62
3. Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)	77	76	77	0	3	6	10	97	94
4. Usaha Perjalanan Wisata	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	34	337	337	30	30	31	70	70	69

Pada tabel di atas jelas terbaca bahwa siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat kurang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa lulusan yang sempat diwawancarai melalui Via Online menunjukkan masih banyak siswa tidak menempatkan perguruan tinggi sebagai prioritas setelah lulus dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Status Sosial Terhadap Minat Peserta Didik SMK Negeri 1 Makassar dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”.

Motivasi

Menurut Bangun (2012:312), “motivasi berasal dari kata motif (motif), yang berarti dorongan dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang atau melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Menurut Uno (2008:3) “Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2012:101) “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut berusaha untuk melakukan kegiatan atau aktivitas baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Status Sosial

Status sosial menurut Abdulsyani (2012:93) adalah:

“Sebuah posisi dalam hubungan sosial, karakteristik yang menempatkan individu dalam hubungannya dengan orang lain dan seberapa besar peran individu tersebut dalam masyarakat itu sendiri. Status sosial dapat terbentuk melalui beberapa hal, di antaranya melalui peran individu tersebut, kekayaan, kekuasaan dan lain-lain. Status sosial akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan hal itu akan dibarengi dengan perubahan kondisi sosial dalam masyarakat tersebut. Status sosial sering pula disebut sebagai kedudukan atau posisi, peringkat seseorang

dalam kelompok masyarakatnya. Status atau kedudukan adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Status sosial biasanya didasarkan kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam system kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu melainkan hanya mengenal statusnya saja.”

Selanjutnya statifikasi sosial menurut Sunarto (2004:43) adalah “perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau sistem berlapis-lapis dalam masyarakat.”

Syani Abdulsyani (2012:94) mengemukakan:

“Di dalam setiap masyarakat dimana pun selalu dan pasti mempunyai sesuatu yang dihargai. Sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat biasa berupa kekayaan, ilmu pengetahuan, status haji, darah biru, atau keturunan dari keluarga tertentu yang terhormat, atau apapun yang bernilai ekonomis. Di berbagai masyarakat sesuatu yang dihargai tidaklah selalu sama. Di lingkungan masyarakat pedesaan, tanah sewa dan hewan ternak seringkali dianggap jauh lebih berharga daripada gelar akademis. Sementara itu di lingkungan masyarakat kota yang modern seringkali terjadi sebaliknya.”

Berdasarkan uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa status sosial adalah posisi atau tempat seseorang dalam suatu kelompok sosial yang sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut Agus (1994:88), “dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat adalah kemauan untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagikan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara”.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan perasaan yang senang. Siswa yang mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberi perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Dengan adanya

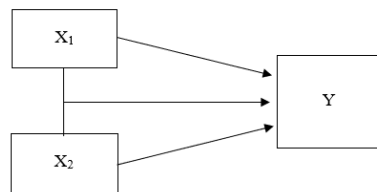
keinginan tersebut dapat menjadikan siswa cenderung berusaha keras untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diminatinya.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan ini untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Status Sosial terhadap Minat Peserta Didik dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Makassar yang beralamatkan Jl. Andi Mangerangi No. 38, Bongaya, Kec. Tamalate. Waktu penelitian adalah selama 1 bulan atau dengan berakhirnya suatu keperluan objek yang akan diteliti pada April 2021.

Desain penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Desainnya harus memuat segala sesuatu yang penting dengan penelitian karena sifat disain penelitian kuantitatif mendekati komprehensif dari keseluruhan proses penelitian. Berikut gambar skema desain variabel dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan :

X_1 = Motivasi

X_2 = Status Sosial

Y = Minat Melanjutkan Pendidikan

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar yaitu 1.287 peserta didik. Karena populasi besar dan terkendala waktu, tenaga dan dana serta dalam hal ini memerlukan menentukan kelas mana yang akan dijadikan sampel berdasarkan populasi yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling). Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dikelompokkan terlebih dahulu menurut *cluster* yang berasal dari populasi siswa berjumlah 196 peserta didik.

Dalam menentukan ukuran sampel setiap kelas yang diambil peneliti menggunakan tabel Krejcie. Sehingga diperoleh jumlah sampel untuk jumlah populasi 407 adalah 196 peserta didik.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas digunakan rumus pengambilan secara acak dengan memperhatikan jumlah peserta didik pada masing-masing kelas sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut :

- 1) Kelas XII AKL 1 = $\frac{35}{407} \times 196 = 16,85$
dibulatkan menjadi 17
- 2) Kelas XII AKL 2 = $\frac{34}{407} \times 196 = 16,37$
dibulatkan menjadi 16
- 3) Kelas XII AKL 3 = $\frac{33}{407} \times 196 = 15,89$
dibulatkan menjadi 16
- 4) Kelas XII AKL 4 = $\frac{34}{407} \times 196 = 16,37$
dibulatkan menjadi 16
- 5) Kelas XII BDP 1 = $\frac{35}{407} \times 196 = 16,85$
dibulatkan menjadi 17
- 6) Kelas XII BDP 2 = $\frac{32}{407} \times 196 = 15,41$
dibulatkan menjadi 15
- 7) Kelas XII BDP 3 = $\frac{33}{407} \times 196 = 15,89$
dibulatkan menjadi 16
- 8) Kelas XII OTKP 1 = $\frac{33}{407} \times 196 = 15,89$
dibulatkan menjadi 16
- 9) Kelas XII OTKP 2 = $\frac{36}{407} \times 196 = 17,33$
dibulatkan menjadi 17
- 10) Kelas XII OTKP 3 = $\frac{36}{407} \times 196 = 17,33$
dibulatkan menjadi 17
- 11) Kelas XII OTKP 4 = $\frac{33}{407} \times 196 = 15,89$
dibulatkan menjadi 16
- 12) Kelas XII UPW 1 = $\frac{33}{407} \times 196 = 15,89$
dibulatkan menjadi 16

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 101). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumentasi dan kuesioner atau angket.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, meliputi angka 1 sampai 5. Dengan ketentuan sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju

(skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Uji coba instrumen dilakukan pada 20 peserta didik, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *SPSS 25*, maka dapat diketahui bahwa perhatian orang tua, dan disiplin belajar terhadap minat dan prestasi belajar. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	Motivasi	Status Sosial	Minat Melanjutkan Pendidikan
N	Valid	196	196
	Missing	0	0
Mean	82,22	60,41	75,96
Standard Error	0,634	0,632	0,538
Median	84,00	60,00	76,50
Mode	87	60	85
Standard Deviation	8,876	8,851	7,533
Sample Variance	78,777	78,336	56,753
Kurtosis	-0,093	0,063	0,814
Skewness	0,191	0,576	0,884
Range	41	39	34
Maximum	100	75	85
Minimum	59	36	51
Sum	16.115	11.841	14.889
Count	195	195	195

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel motivasi dan status sosial terhadap minat dalam melanjutkan pendidikan. Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif motivasi dan status sosial secara bersama-sama terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Uji signifikansi menggunakan uji F , berdasar hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 62,595. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 pada taraf signifikansi 5%, maka $62,595 > 3,04$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga motivasi dan status sosial mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi dan status sosial terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan”.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Peserta Didik SMK Negeri 1 Makassar dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Motivasi peserta didik terhadap minat SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori kuat. Sedangkan jika ditinjau dari masing-masing indikator, “hasrat dan keinginan berhasil”, “dorongan dan kebutuhan dalam belajar”, “harapan dan cita-cita masa depan”, “penghargaan dalam belajar”, “kegiatan yang menarik dalam belajar”, “lingkungan belajar yang kondusif” berada pada kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh positif signifikan dengan minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi dari peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar akan mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi dorongan yang didapat peserta didik maka akan semakin meningkat minatnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Status Sosial terhadap Minat Peserta Didik SMK Negeri 1 Makassar dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan status sosial memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh positif signifikan dengan minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan jika ditinjau dari masing-masing indikator dengan urutan sebagai berikut, “tingkat pendidikan orang tua” berada pada respon yang paling baik sedangkan “jenis pekerjaan” dan “fasilitas” pada respon yang cukup baik, dan “tingkat pendapatan orang tua” kurang baik. Karena itu hal yang paling mempengaruhi adalah aspek tingkatan pendapatan orang tua peserta didik. Dan faktor yang lain tidak terlalu menghalangi minat peserta didik. Sehingga semakin baik status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi pula minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan.

Pengaruh Motivasi dan Status Sosial terhadap Minat Peserta Didik SMK Negeri 1 Makassar dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian motivasi dan status sosial secara bersama-sama berada pada kategori baik atau berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan Pendidikan dan dalam kategori

kuat. Sehingga semakin tinggi motivasi dan status sosial peserta didik semakin tinggi pula minat peserta didik dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan Pendidikan adalah bagaimana peserta didik merasa senang sehingga akan berperan aktif, bergairah dan memberi perhatian dalam usaha melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan indikator untuk motivasi adalah hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan indikator status sosial adalah tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, dan fasilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Artinya semakin tinggi motivasi peserta didik semakin tinggi pula minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator yang dapat mempengaruhi motivasi seperti: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Indikator yang paling dominan pada variabel motivasi peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar adalah dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
2. Pengaruh status sosial terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Artinya semakin tinggi status sosial peserta didik semakin tinggi pula minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator yang dapat mempengaruhi status sosial seperti: tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, dan fasilitas. Indikator yang paling dominan pada variabel

status sosial peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar adalah pendidikan orang tua.

3. Pengaruh motivasi dan status sosial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian tinggi rendahnya minat SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh motivasi dan status sosial. Dengan indikator untuk motivasi adalah : hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan indikator status sosial adalah tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, dan fasilitas. Kontribusi yang signifikan tersebut tentu sangat beralasan karena gambaran variabel motivasi dan status sosial berada pada kategori kuat. Indikator yang paling dominan pada variabel minat melanjutkan pendidikan peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar adalah adanya perasaan senang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti kemukakan sebagai rekomendasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi peserta didik SMK Negeri 1 Makassar belum maksimal pada indikator 4 yaitu penghargaan dalam belajar, disarankan agar jika peserta didik menemukan permasalahan dalam belajar agar dipecahkan dengan baik, sebaiknya orang tua memberi perhatian lebih atau penghargaan jika prestasi belajar peserta didik meningkat dan dalam proses pembelajaran guru menyiapkan *reward* yang bisa lebih meningkatkan motivasi peserta didik SMK Negeri 1 Makassar.
2. Status sosial peserta didik SMK Negeri 1 Makassar kurang pada indikator ke 3 yaitu pendapatan orang tua. Agar peserta didik bisa melanjutkan pendidikan dengan baik maka disarankan agar peserta didik mementingkan kebutuhan pokok dalam menuntut ilmu dibanding memenuhi semua keinginannya.
3. Motivasi dan status sosial terhadap minat peserta didik SMK Negeri 1 Makassar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam hal penghargaan dalam belajar belum maksimal, sehingga disarankan agar peserta

didik jika menemukan permasalahan dalam belajar agar dipecahkan dengan baik, sebaiknya orang tua memberi perhatian lebih atau penghargaan jika prestasi belajar peserta didik meningkat dan dalam proses pembelajaran guru menyiapkan *reward* yang bisa lebih meningkatkan motivasi peserta didik SMK Negeri 1 Makassar. Sedangkan dalam pekerjaan orang tua menunjukkan kurang mendukung minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan, sehingga disarankan agar peserta didik mementingkan kebutuhan pokok dalam menuntut ilmu dibanding memenuhi semua keinginannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Sistematis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, M. H. (1994). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Djaali. (2007). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, A. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jumarin, M. (1994). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Bina Karya.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja.
- Liliana, & Mayasari, V. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Dosen di Universitas Tridianti Palembang Liliana. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/741>. 10(1), 38–46.
- M. Enoch. Markum. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: R. R. Karya.
- Menhard. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Status Sosial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasis STIE Mahaputra Riau). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/446>, 7(1), 45–52.
- Mulyanto, S. (1985). *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Nitususastro, M. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, P. S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armianti, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>. 1(4), 140.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: L. Mediatama.
- S, Arikunto. (2010). *Prosedur Pendekatan Suatu Penelitian Prektik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa Smkn Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
<https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p052>. 10(1), 52–67
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: P. Setia.
- Soekanto, S. (2007). *Sosilogi Suatu Pengantar*. Bandung: P. R. Grafindo.
- Soerjono, S. (2010). *Sosilogi Suatu Pengantar*. Bandung: P. R. Grafindo.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015).

- Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*.
[https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.1.3\(1\),1](https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.1.3(1),1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku Konsumen*. Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel, W. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Mega Abadi.